

PEMANFAATAN TAMAN BERMAIN UNTUK KEGIATAN LITERASI MASYARAKAT

Nur Irwansyah^{1*}, Arinah Fransori², Friza Youlinda Parwis³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

nurirwansyah19@gmail.com^{1*}, arinahfransori@gmail.com², frizayou297@gmail.com³

Kata Kunci: Taman Literasi; Taman Merdeka; Depok

Abstrak: Kegiatan ini berjudul Pemanfaatan Taman Bermain untuk Kegiatan Literasi Masyarakat. Bentuk kegiatan ini adalah penyediaan buku-buku cerita yang bervariasi bagi anak-anak usia sekolah dasar dan juga membuat kegiatan kreatif dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan yang dilaksanakan bagi anak-anak di sana berupa membaca buku-buku cerita dan berkreasi. Tim menyiapkan tempat dan peralatan-peralatan untuk kegiatan literasi bagi anak-anak dengan tujuan anak-anak dapat membaca buku-buku bacaan dan melakukan kegiatan kreatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode pembelajaran literasi. Metode pembelajaran literasi adalah metode dengan Pilih-Kenal-Baca-Diskus-Cipta (PiKeBaDiCi), yaitu 1) memilih dan mengenali buku; 2) membaca buku; 3) mendiskusikan tema; dan 4) mencipta karya. Dengan adanya kegiatan literasi kepada masyarakat ini dapat membuat anak-anak menjadi lebih semangat belajar dan membaca bersama teman-temannya. Pertemanan di antara mereka menjadi lebih erat lagi dan rasa bosan juga jenuh yang mereka alami selama ini hilang diganti dengan rasa senang saat kegiatan membaca berlangsung. Perasaan senang karena mengikuti kegiatan literasi ini berdampak pada lebih semangatnya anak-anak belajar dan membaca bersama serta meningkatnya kemampuan literasi mereka. Mereka menjadi sering membaca buku di taman literasi.

Keyword: Literacy Park; Merdeka Park; Depok

Abstract: This activity is entitled Utilizing Playgrounds for Community Literacy Activities. The form of this activity is providing a variety of story books for elementary school age children and also creating creative activities with the aim of increasing children's creativity. The activities carried out for children there include reading story books and being creative. The team prepared a place and equipment for literacy activities for children with the aim of children being able to read books and carry out creative activities. The method used in this activity is the literacy learning method. The literacy learning method is the Choose-Know-Read-Discuss-Create (PiKeBaDiCi) method, namely 1) choosing and recognizing books; 2) reading books; 3) discuss themes; and 4) creating works. By providing literacy activities to the community, children can be more enthusiastic about learning and reading with their friends. The friendship between them became even closer and the feeling of boredom and boredom that they had experienced so far disappeared and was replaced by a



feeling of joy when the reading activity took place. The feeling of happiness from participating in this literacy activity has an impact on the children being more enthusiastic about learning and reading together as well as increasing their literacy skills. They often read books in the literacy park.

Diserahkan: 21-05-2024

Direvisi: 5-06-2024

Diterima: 30-06-2024

PENDAHULUAN

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia telah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Tantangan yang masih dihadapi saat ini adalah ketersediaan buku yang belum merata di hampir seluruh wilayah Indonesia serta rendahnya motivasi dan minat baca peserta didik. Hal ini memprihatinkan karena di era teknologi informasi, peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan membaca dalam pengertian memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif (Wiedarti et.al, 2018, p. 1).

Kampung Literasi merupakan kawasan kampung yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat melek aksara (dasar, lanjutan, maupun multi aksara) agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Kampung Literasi merupakan salah satu program Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, maju, dan mandiri melalui kegiatan membaca dan berlatih agar memiliki pemahaman yang luas. Keberadaan Kampung Literasi akan memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat, menumbuhkan dan membudayakan minat baca, mengembangkan sikap positif, dan mengembangkan keterampilan. Hal ini juga sebagai wujud dalam menciptakan masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Keberadaan Taman Literasi akan memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat, menumbuhkan dan membudayakan minat baca, mengembangkan sikap positif, dan mengembangkan keterampilan (Suharyani & I Wayan, 2019, p. 66).

Penyelenggaraan Pembentukan Taman Literasi ini dimaksudkan untuk memberikan layanan pengetahuan, informasi dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah agar memiliki kecakapan dan wawasan yang luas serta keterampilan yang memadai. Pembentukan Taman Literasi ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam mengatasi permasalahan, pembinaan, dan menghidupkan aktivitas literasi secara berkelanjutan di masyarakat (Herwina, 2020, p. 115).

Tujuan khusus dari penyelenggaraan Pembentukan Taman Literasi ini, yaitu menyediakan layanan informasi dan pengetahuan pada jalur pendidikan nonformal kepada masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah. Layanan tersebut berupa penyediaan bukudan nonbuku yang memadai. Selain itu, tujuan khusus yang lain adalah untuk mengembangkan minimal dua dari enam komponen literasi, yaitu literasi baca-tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan. Tujuan terakhir adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, sehingga memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Taman Literasi ini dapat menjadi sarana mengembangkan



pengetahuan dan potensi masyarakat setempat, sehingga memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi, dan kompetensi yang memadai (Kemendikbud, 2017, p. 4).

Taman Literasi ini dapat menjadi sarana mengembangkan pengetahuan dan potensi masyarakat setempat, sehingga memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi dan kompetensi yang memadai. Masyarakat dapat mengeksplorasi dan memberdayakan semuapotensi yang dimiliki daerah, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal untuk mendukung kemajuan masyarakat dan daerahnya. Masyarakat juga dapat mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak hanya melestarikan dan menghidupkan kearifan lokal, namun juga bisa menciptakan kawasan yang memiliki ciri khas tersendiri. Taman Literasi ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi pemerintah daerah untuk diterapkan dan dikembangkan di desa/daerah lainnya (Kemendikbud, 2017. P. 5).

Ansari dan Saidah (2020, p. 65), menjelaskan bahwa Kampung Literasi secara sosial memberikan dampak yang positif bagi siswa karena di tempat tersebut siswa akan berkumpul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, baik itu antarlintas kelas maupun lintas sekolah, sehingga terjadi persaingan akademik yang baik. Berbeda dengan pembelajaran secara daring yang saat ini harus dialami oleh para siswa.

Prinsip dasar dalam pembentukan Taman Literasi adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat yang berarti bahwa: 1) Taman Literasi dibentuk untuk memberikan berbagai layanan yang didasarkan atas prakarsa berbagai pihak, yakni lembaga, organisasi masyarakat, pemerintah dan tokoh masyarakat, 2) Program dan kegiatan yang diselenggarakan di Taman Literasi dilaksanakan oleh berbagai unsur, yakni lembaga, organisasi masyarakat, pemerintah dan tokoh masyarakat setempat, 3) Semua program dan kegiatan yang diselenggarakan pada dasarnya untuk kepentingan masyarakat setempat dalam membangun lingkungan dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Kemendikbud, 2017, p. 6).

Literasi adalah poros pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat. Taman Literasi merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan literasi di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan. Taman Literasi diharapkan menjadi tempat lahir dan tumbuhnya simpul- simpul masyarakat yang literat. Kegiatan yang dikembangkan di Taman Literasi adalah kegiatan yang mencakup komponen 6 literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Trimansyah (2019, pp. 21–22), menjelaskan bahwa pembelajaran literasi sangat terkait dengan kemampuan membaca dan bahan bacaan yang tersedia. Pada pembelajaran literasi untuk pembaca awal, aktivitas membaca sudah masuk ke tahap lebih maju. Tahap membaca lebih maju ini ditandai dengan penggunaan materi yang lebih bervariasi dan bentuk penyajian yang lebih kompleks.

Para pembaca prabaca dan pembaca dini (*early readers*) dikenalkan jenis buku nirkata/minikata (*wordless picture book*) dan buku bergambar (*picture book*). Bentuk buku prabaca umumnya berukuran bujur sangkar (*square*). Pembaca dini mulai dikenalkan pada buku berbentuk persegi panjang, biasanya berukuran A4. Buku pembaca dini tetap menggunakan media gambar, tetapi jumlah teks lebih banyak daripada buku prabaca. Pembaca awal, yang dalam hal ini adalah siswa SD kelas 2 dan 3 atau berusia 8—9 tahun, sudah mulai mengenal buku dengan pembagian bab (*chapter book*) sebagai transisi untuk mereka mengenal novel awal (*first novel*) ketika sebagai pembaca lancar.



Pembaca awal mungkin saja masih menyukai buku-buku bergambar dalam masa peralihannya.

Pada pembaca awal dikenal juga istilah *hi-lo* (*high interest/low reading level*), yaitu anak-anak yang berada pada tingkat kemampuan membaca rendah, tetapi memiliki rasa ingin tahu atau ketertarikan yang tinggi pada suatu hal. Buku bagi pembaca awal yang *hi-lo* ini masih bersifat sederhana dengan gambar yang dominan serta kata dan kalimat yang sederhana, tetapi temanya sudah lebih kompleks. Buku-buku seperti ini sering juga disebut sebagai buku konsep.

Jadi, untuk para pembaca awal dapat digunakan beberapa jenis buku, yaitu:

- a. buku bergambar dengan tema yang lebih beragam dan kompleks; dan
- b. buku bab (*chapter book*), yaitu buku yang terbagi atas bab-bab sederhana.

Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran literasi membaca secara menyenangkan bagi pembaca awal adalah sebagai berikut:

- a. memilih dan mengenali buku;
- b. membaca buku;
- c. mendiskusikan tema buku; dan
- d. menciptakan karya.

Metode ini dapat diterapkan sebagai salah satu penjabaran model pembelajaran literasi membaca untuk kesenangan.

Taman baca masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang pengetahuan dan wawasan masyarakat dan juga menjadi tempat atau wadah yang di kelola oleh pihak desa dengan bersinergi dengan remaja desa paduman dalam rangka memberikan akses bagi masyarakat dalam menyediakan bahan bacaan yang mewujudkan konsep pembelajaran sepanjang hayat (Chumaidah et.al, 2020, p. 21).

Taman baca bukan sekedar ruang fisik, melainkan sebuah wadah untuk menanamkan cinta akan membaca dan membangun keterampilan literasi yang kokoh. Pentingnya taman baca sebagai tempat untuk meningkatkan literasi dan mengembangkan kecintaan terhadap membaca dikalangan masyarakat. Keberadaan taman baca memiliki signifikansi yang besar dalam meningkatkan ketertarikan membaca dan literasi di kalangan masyarakat. Taman baca dapat memperluas akses masyarakat terhadap materi bacaan dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka (Hamna et.al, 2024, p. 38).

Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul Pemanfaatan Taman Bermain untuk Kegiatan Literasi Masyarakat dengan penyediaan buku-buku cerita yang bervariasi bagi anak-anak usia sekolah dasar dan juga kegiatan yang bernilai pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bagi anak-anak di sana berupa membaca buku-buku cerita dan membuat kegiatan kreativitas. Tim Abdimas menyediakan tempat untuk membentuk taman literasi bagi anak-anak. Selain itu, tim akan menyediakan buku-buku bacaan yang lebih bervariasi dan kegiatan kreativitas yang berisi tentang pendidikan kreativitas anak-anak.

Setiap sore banyak anak-anak yang datang ke taman bermain. Mereka datang ke sana biasanya hanya untuk jalan-jalan, bermain, dan tidak ada kegiatan lainnya. Dengan adanya kegiatan Abdimas ini membuat anak-anak di sana menjadi lebih senang dan menghilangkan rasa bosan. Mereka bisa bermain sambil membaca buku cerita dan membuat kreatifitas bersama dengan teman-temannya. Pertemanan di antara mereka menjadi lebih erat lagi dan rasa bosan juga jenuh yang mereka alami selama ini hilang diganti dengan rasa senang.



METODE

Kegiatan Abdimas ini dilaksanakan mulai dari Oktober 2023 sampai dengan Desember 2023. Tempatnya di Taman Merdeka, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh tim Abdimas. Kegiatan Abdimas dimulai dengan menyediakan tempat untuk membentuk taman literasi bagi anak-anak di sana. Selain itu, Tim Abdimas menyediakan buku-buku bacaan yang bervariasi dan kegiatan yang akan mengembangkan kreatifitas anak juga menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan untuk dapat digunakan saat berkegiatan bersama anak-anak di sana. Kegiatan literasi ini dimaksudkan untuk memberikan layanan pengetahuan, informasi, dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah agar memiliki kecakapan dan wawasan yang luas serta keterampilan yang memadai. Kegiatan literasi ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam mengatasi permasalahan, pembinaan, dan menghidupkan aktivitas literasi secara berkelanjutan di masyarakat.

Kegiatan Abdimas ini diikuti oleh anak-anak usia sekolah, yaitu usia taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Mereka adalah anak-anak yang tinggal di sekitar taman bermain. Setiap sore mereka bermain di di sana bersama teman-temannya.

Tujuan khusus dari kegiatan literasi ini, yaitu menyediakan layanan informasi dan pengetahuan pada jalur pendidikan nonformal kepada masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah. Layanan tersebut berupa penyediaan bukudan nonbuku yang memadai. Selain itu, tujuan khusus yang lain adalah untuk mengembangkan minimal dua dari enam komponen literasi, yaitu literasi baca-tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan. Tujuan terakhir adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, sehingga memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Kegiatan literasi ini dapat menjadi sarana mengembangkan pengetahuan dan potensi masyarakat setempat, sehingga memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi, dan kompetensi yang memadai.

Metode yang digunakan dalam Taman Literasi ini adalah menggunakan metode pembelajaran literasi. Metode pembelajaran literasi adalah metode dengan Pilih-Kenal-Baca-Diskusi-Cipta (PiKeBaDiCi), yaitu 1) memilih dan mengenali buku; 2) membaca buku; 3) mendiskusikan tema; dan 4) mencipta karya (Trimansyah dalam Irwansyah, 2023, p. 63). Tahapan yang dilakukan selama melaksanakan kegiatan Abdimas ini dapat dilihat pada diagram alir berikut ini.

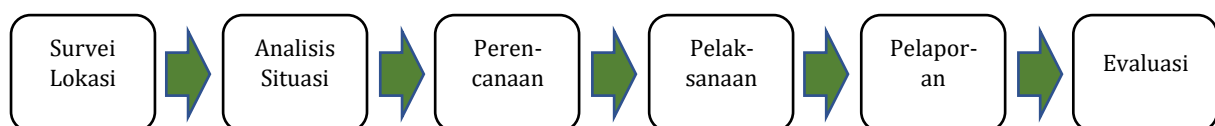


Diagram 1 Tahapan Kegiatan Abdimas

HASIL

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dukungan dan partisipasi masyarakat yang sangat baik, yaitu dalam hal pemberian surat izin maupun apresiasi dalam bentuk kerja sama. Masyarakat juga sangat berperan dalam mendukung dan membantu terlaksananya proses pengabdian kepada masyarakat sejak awal sampai dengan selesai. Masyarakat sangat berpartisipasi pada kegiatan taman literasi ini, yaitu

memberikan waktu dan kesempatan kepada Tim Abdimas untuk dapat melaksanakan juga menyelesaikan kegiatan ini di Taman Merdeka, serta orang tua dari anak-anak yang juga mengamati kegiatan abdimas. Mereka mendukung dan mengizinkan anak-anaknya mengikuti kegiatan Abdimas hingga selesai, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung dengan lancar dari awal hingga selesai juga memberikan dampak positif bagi anak-anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 35 anak usia sekolah dasar yang tinggal di sekitar tempat pelaksanaan kegiatan literasi, Ada 15 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Waktu pelaksanaan kegiatan Abdimas ini dilakukan setiap Sabtu pada pukul 15.00 hingga pukul 17.00 WIB dan Minggu dimulai pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB. Dalam waktu itu, anak-anak dapat melakukan kegiatan literasi membaca dan literasi berhitung dengan semangat dan senang hati. Minat anak-anak terhadap membaca sangat baik. Mereka menikmati kegiatan membaca bersama teman-temannya. Selain itu, mereka dapat memahami proses membaca dengan beberapa bentuk variasinya. Mereka juga sudah dapat memahami bahwa pentingnya membaca buku setiap hari agar pengetahuan mereka bertambah luas.



Gambar 1 Kegiatan Membaca dan Bercerita



Gambar 2 Kegiatan Membaca Berkala



Gambar 3 Foto Bersama Setelah Kegiatan Selesai

PEMBAHASAN

Kegiatan Abdimas Pemanfaatan Taman Bermain untuk Kegiatan Literasi Masyarakat yang telah dilakukan ini, yaitu literasi baca tulis. Baca tulis adalah dasar dari setiap kegiatan literasi. Literasi baca tulis merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan tulisan dalam mencapai suatu tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi untuk dapat berpartisipasi di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dalam literasi baca-tulis sebagai berikut.

Membaca dan Bercerita

Kegiatan membaca dan bercerita yang menyenangkan telah dilakukan dengan beberapa variasi. Variasi kegiatan dalam membaca dan bercerita tersebut, antara lain:

- a. Membaca senyap, yaitu membaca buku tanpa mengeluarkan suara. Kegiatan ini dilakukan oleh anak yang sudah sekolah dan bisa membaca.
- b. Membaca nyaring (*read a loud*), yaitu membacakan buku dengan bersuara dandidengarkan oleh anak-anak lainnya.
- c. Membaca dan bercerita, yaitu memahami bahan bacaan kemudian menyampaikankembali isi buku.

Kelompok Baca Berkala

Kelompok baca berkala adalah kegiatan untuk sama-sama membahas sebuah buku atau isu tertentu. Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca yang lebih komprehensif, meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan mengkritisi secara utuh isu-isu tertentu yang sedang berkembang di masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan membentuk kelompok membaca berpasangan. Tiap anak yang berpasangan membaca sebuah buku cerita masing-masing, lalu membahas isi cerita bersama-sama secara bergantian.

Anak-anak sangat senang belajar dan membaca bersama teman-teman. Mereka membutuhkan kegiatan bersama-sama yang dapat membuat hati mereka senang. Salah satunya kegiatan belajar dan membaca buku. Kegiatan belajar dan membaca buku tersebut dapat dijadikan sebagai sarana hiburan bagi anak-anak selepas mereka belajar dari sekolahnya. Selain itu, kegiatan belajar dan membaca buku bersama teman-teman juga sangat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran, khususnya pembelajaran yang berkaitan pengetahuan umum. Oleh karena itu, anak-anak perlu senantiasa difasilitasi untuk dapat selalu melakukan kegiatan belajar dan membaca buku bersama teman-teman.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan dan diikuti oleh 35 anak usia sekolah dasar yang tinggal di sekitar tempat pelaksanaan kegiatan literasi. Ada 15 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Waktu pelaksanaan kegiatan Abdimas ini dilakukan setiap Sabtu pada pukul 15.00 hingga pukul 17.00 WIB dan Minggu dimulai pukul 08.00 hingga pukul 10.00 WIB. Anak-anak di wilayah Taman Merdeka, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok sangat senang belajar dan membaca bersama teman-teman. Mereka membutuhkan kegiatan bersama-sama yang dapat membuat hati mereka senang. Salah satunya kegiatan belajar dan membaca buku. Oleh karena itu, anak-anak perlu senantiasa difasilitasi untuk dapat selalu melakukan kegiatan belajar dan membaca buku bersama teman-teman di wilayah Taman Merdeka, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua RW 20 yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan kegiatan Abdimas di Wilayah Taman Merdeka, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. Tim Abdimas juga mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan Taman Literasi yang telah mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan Abdimas ini. Selain itu, Tim Abdimas juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat sekitar Taman Merdeka yang telah mendukung kegiatan Abdimas ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan yang berarti.

REFERENSI

- Ansari, M. I., & Saidah, N. (2020). Program Kampung Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD/MI Desa Pandulangan Hulu Sungai Selata. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(2), 60-72.
- Chumaidah, M., Jalil, A., & Hidayat, C. T. (2020). Taman Baca Masyarakat "Tholabul'Ilmi" Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Desa Panduman Kecamatan Jelbuk. *Journal*



- of Community Development*, 1(1), 19-24.
- Hamna, H., BK, M. K. U., Hasan, H., Astuti, Y., & Widyawati, W. (2024). Analisis Perilaku Budaya Literasi Siswa melalui Pembuatan Taman Baca sebagai Fasilitas Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36-43.
- Herwina, W. (2020). Peningkatan minat membaca warga belajar melalui kampung literasi di pkbm Al-hidayah Tasikmalaya. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 112-121.
- Irwansyah, N., Fransori, A., & Ikhwati, A. (2023). Program Kampung Literasi Bagi Anak-Anak Usia SD di Wilayah RT 03 RW 16, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 3(1), 62-70.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi*. Jakarta.
- Muslimah, A., & Ganggi, R. I. P. (2019). Gerakan One Home One Library dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 111-120.
- Suharyani, S., & Tamba, I. W. T. W. (2019). Evaluasi program kampung literasi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di desa sesela kecamatan gunungsari. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non-Formal Informal*, 5(1).
- Trimansyah, B. (2019). *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). Desain induk gerakan literasi sekolah.